

ABSTRAK

Seno Kristianto : Sejarah Tentara Pelajar Temanggung
1946 - 1949

Skripsi ini bertujuan untuk membahas tiga permasalahan yaitu : pertama, proses pembentukan Tentara Pelajar Temanggung ; kedua, peran Tentara Pelajar dalam menghadapi agresi pertama di Temanggung ; ketiga, peran Tentara Pelajar dalam menghadapi agresi kedua di Temanggung.

Berdasarkan judul tersebut maka secara implisit menunjukkan bahwa skripsi ini termasuk kategori sejarah lokal. Dikatakan lokal karena dimensi ruang dan waktunya ditentukan oleh *perjanjian* penulis sendiri. Oleh karena itu data-data yang diperlukan diperoleh melalui wawancara langsung dengan pelaku sejarah, di samping itu juga menggunakan beberapa sumber tertulis yang relevan.

Tentara Pelajar Temanggung dibentuk berdasarkan kesadaran pelajar untuk ikut membela tanah airnya. Sebenarnya kesadaran ini tidak muncul begitu saja, namun telah dirintis pada masa sebelumnya yaitu ketika pendudukan Jepang. Bagi mereka pengalaman tersebut merupakan modal yang luar biasa untuk bekal selama revolusi fisik.

Agresi pertama dimulai setelah Belanda menyerang Indonesia pada tanggal 21 Juli 1947. Belanda dengan cepat mampu mengepung Yogyakarta dari berbagai arah. Meskipun demikian masih terdapat beberapa tempat yang belum terjangkau oleh tentara Belanda, seperti Kedu dan Yogyakarta sendiri. Di kedua tempat itulah dilakukan penyusunan kekuatan bagi Indonesia. Oleh karena Belanda belum sempat masuk Temanggung, maka sebagian besar kegiatan Tentara Pelajar berada di luar Temanggung.

Agresi kedua dimulai dengan serangan Belanda ke Yogyakarta pada tanggal 19 Desember 1948. Serangan yang sama juga terjadi di Temanggung. Hal ini segera diantisipasi oleh Tentara Pelajar yang pada waktu itu terpisah-pisah karena memasuki masa liburan sekolah. Konsolidasi berhasil dilakukan meskipun memakan waktu cukup lama. Aktivitas Tentara Pelajar mulai tampak setelah konsolidasi kedua di Kandungan.

Perang kemerdekaan berakhir setelah Belanda mengakui kedaulatan Indonesia pada tahun 1949. Pada tahun yang sama pula Tentara Pelajar mulai didemobilisasi. Demobilisasi dilakukan karena Tentara Pelajar merupakan anggota tidak tetap dari Tentara Nasional Indonesia, yang dibutuhkan pada masa-masa darurat, dan masa-masa darurat itu telah berakhir.

ABSTRACT

Seno Kristianto : The History of The Student Army
(Tentara Pelajar) in Temanggung
1946 - 1949

This thesis was aimed to discuss three problems : firstly is the process of founding The Student Army (Tentara Pelajar) in Temanggung, secondly is the role of The Student Army (Tentara Pelajar) in the first aggression war in Temanggung, and thirdly is the second aggression war in Temanggung.

Based on the title, this thesis implicitly shows that it is categorized into local history. It is said as local history because the dimension place and time are determined by *the agreement* of the writer himself. Therefore, the required data were obtained through a direct interview with the history actors, some written resources related literature.

The Student Army (Tentara Pelajar) in Temanggung was founded based on awareness of the student to defend their homeland. In fact this awareness did not intentionally arise, but it had been pioneered in the previous time, that was under the Japanese occupation. That experience was an enormous capital to support the struggle during physical revolution.

The first aggression war broke out after the Dutch had attack did on Indonesia, on July 21, 1947. Immediately, the Dutch could besiege Yogyakarta from every direction. Nevertheless, there were still some places which could not be reached by the Dutch soldier yet, such as in Kedu and the city of Yogyakarta by it self. Both in those places, there were force build for Indonesia. Since the Dutch didn't come to Temanggung yet, most of the activities of the Student Army

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(Tentara Pelajar) took place out of Temanggung.

The second aggression war was a reaction to the Dutch attack on Yogyakarta on December 19, 1948. The same attack also happened in Temanggung. This attack was soon anticipated by the Student Army (Tentara Pelajar), at the time separated by school holiday. The consolidation could be carried out although it took long time. The activities of Student Army (Tentara Pelajar) were obvious after the second consolidation in Kandungan.

The independence war ended after the Dutch admitted the independence of Indonesia in 1949. In the same year, the Student Army (Tentara Pelajar) began to be demobilized. The demobilization was carried out because the Student Army (Tentara Pelajar) was the temporary member of Indonesia National Army. The Student Army was needed only in emergency situation whereas the emergency situation had ended.